

KODE ETIK PUSTAKAWAN

Makalah ini disusun guna memenuhi ujian tengah semester mata kuliah pengantar ilmu perpustakaan yang diampu oleh Ibu Ika Krismayani, SIP., M.IP.



Disusun oleh

Nama : Gusnaldi Kristiadi Syah

NIM : 13040120230062

PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG

2020

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perpustakaan adalah sebuah ruangan dalam bagian gedung yang berisi koleksi buku-buku dan diatur atau disusun sesuai ketentuan yang ada. Pada zaman modern ini perpustakaan dinilai kebanyakan orang sebagai tempat yang hanya berisi buku-buku dan dijaga oleh orang yang berkacamata yang dianggap tidak ramah pada pengunjung. Pustakawan dipandang penjaga perpustakaan yang kesehariannya hanya ditemani buku-buku berdebu dan suasana hening perpustakaan. Pustakawan lah yang mengurus keberlangsungan sebuah perpustakaan. Tanpa pustakawan sebuah perpustakaan tidak akan berjalan sebagai mestinya. Dalam upaya meningkatkan pelayanan sebuah perpustakaan pustakawan memegang peran penting, seorang pustakawan harus memiliki kemampuan yang handal dalam melayani penggunaannya. Pustakawan yang handal adalah mereka yang bekerja secara profesional dan menjalankan kode etik yang berlaku. Banyak pustakawan yang belum mengerti kode etik pustakawan bahkan belum mengerti apa itu kode etik sendiri.

Menurut Sulisty Basuki (2001) kode etik pustakawan adalah system norma, aturan, tulisan tertulis yang mengatur hal benar dan tidak benar bagi pustakawan. Tujuan kode etik pustakawan adalah untuk mengatur para pustakawan agar melayani penggunaannya dengan baik dan mencegah dari perbuatan tidak profesional. Menurut Melviy Dewey, etika yang dimiliki merupakan kekuatan bagi pustakawan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa itu kode etik profesi?
2. Apa itu sikap dasar pustakawan?

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui apa yang di maksud kode etik profesi.
2. Untuk mengetahui sikap dasar Pustakawan.

BAB II

PEMBAHASAN

2.1.1 Pengertian Etika

Kata etika berasal dari bahasa Yunani yaitu *ethos* yang berarti adat, kebiasaan atau praktik. Velazquez (1987) mengemukakan bahwa etika memiliki kesamaan dengan perkataan benar atau salah.

Etika adalah sesuatu yang dilakukan atas pertimbangan benar atau salah. Agama adalah dasar nilai dari etika. Etika terdiri dari standar tingkah laku yang diterima masyarakat.

Menurut Bertens (2004:5) etika adalah ilmu tentang apa yang biasa dilakukan manusia atau kebiasaan. Lebih dalam lagi Bertens (2004:6) Bertens mengartikan bahwa etika adalah ilmu tentang apa yang baik atau apa yang buruk. Dengan demikian, Etika adalah ilmu tentang bagaimana manusia bertindak.

Tronto (1947:127—130) mengatakan beberapa hal yang menjadi tolak ukur bahwa etika seseorang itu baik. Yang pertama adalah kepedulian social. Kedua tanggung jawab. Dan yang ketiga pengabdian dalam bekerja. Dari poin diatas muncul empat unsur etika, yaitu:

1. Penuh perhatian, sifat ini dibutuhkan sebagai bebtuk dari kepedulian social seperti dalam membantu orang lain.
2. Tanggung jawab, bentuk social dalam rangka konsekuensi apa yang dikerjakan.
3. Kemampuan, skill yang digunakan guna keberlangsungan hidup.
4. Kemampuan merespon, yaitu kemampuan bereaksi menanggapi hal yang muncul mengunggah keinginan merespon keberadaannya.

Sebagai individu, pada diri manusia selain etika hal lain yang melekat adalah moral. Menurut Haidt (2006) mengemukakan bahwa “moral” mengacu pada beberapa kondisi, diantaranya adalah:

1. Kebiasaan berperilaku dalam masyarakat sperti kebiasaan kelompok agama atau adat.
2. Kebiasaan berperilaku baik yang sudah disepakati dengan alas an yang logis.

2.1.2 Profesi

Kata profesi berasal dari bahasa latin, yaitu *professus* yang maknanya dihubungkan dengan sumpah atau janji yang bersifat keagamaan. Profesi bisa berarti pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian tertentu. Profesi adalah pekerjaan, tapi tidak semua pekerjaan adalah profesi. Pekerjaan tidak mensyaratkan hal-hal khusus seperti pendidikan. Pekerjaan hanya bertujuan untuk mencari uang semata. Berbeda dengan profesi yang memiliki persyaratan dan ada unsur pengabdian didalamnya.

Profesi merupakan kelompok pekerjaan yang membutuhkan keterampilan dan keahlian tinggi guna memenuhi pekerjaan yang rumit yang didapatkan dari pendidikan atau pelatihan.

2.1.3 Kode Etika Profesi

Kode etik dapat diartikan sebagai aturan atau pedoman dalam suatu pekerjaan. Kode etik merupakan pedoman berperilaku dalam suatu pekerjaan. Dalam kaitan profesi kode etik merupakan pedoman standar sebagai sebuah anggota profesi. Sebuah profesi dapat dinilai profesional berdasarkan perilaku anggotanya.

Dalam *Code of Professional Ethics* (APA, 2003:4) suatu etika profesi menuntut memiliki prinsip-prinsip moral anggotanya yang berupa:

1. *Respect of right and dignity of person*, prinsip yang menghormati hak dan martabat manusia.
2. *Competence*, keahlian sesuai bidang yang ditekuni.
3. *Responsibility*, tanggung jawab dalam melaksanakan tugas.
4. *Integrity*, keseimbangan dalam pelaksanaan hak dan kewajiban di setiap tugas.

Prinsip di atas merupakan standar bagi setiap orang agar terhindar dari tindakan tidak profesional.

2.2.0 Sikap Dasar Pustakawan

Sikap atau perilaku Pustakawan ketika melayani penggunaannya dalam prakteknya meliputi:

1. Jujur dalam bertindak dan bersikap

Hal tersebut meliputi kejujuran dalam bertindak dan berbicara dalam melayani pengguna dan merupakan modal utama seorang Pustakawan. Pustakawan yang jujur akan menjelaskan peraturan yang berlaku di perpustakaan

tersebut sehingga memunculkan kepercayaan dari pengguna terhadap Pustakawan.

2. Rajin dan Disiplin

Seorang Pustakawan dituntut untuk datang tepat waktu, cekatan dan pantang menyerah dalam bekerja sehingga dapat memaksimalkan pelayanan perpustakaan.

3. Murah Senyum

Agar memberikan kenyamanan kepada pengguna, Pustakawan diharapkan tidak cemberut dan murung dikarenakan hal tersebut dapat mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap Pustakawan. Senyum kepada pengguna dapat memberikan kenyamanan dan membuat imej Pustakawan baik.

4. Sopan dan Hormat

Agar dihormati oleh penghuna perpustakaan, pustakawan juga harus sopan dan menghormati pengguna karena hal tersebut dapat membuat pengguna merasa segan terhadap Pustakawan.

5. Lemah Lembut dan Ramah

Lembut dan ramah terhadap pengguna baik dalam bersikap maupun berucap, baik dalam volume bersuara,un pilihan kata yang diucap sehingga pengguna merasa nyaman di perpustakaan.

6. Simpatik

Pustakawan harus menunjukkan rasa simpatik terhadap penggunanya agar penggunanya merasa senang terhadap pelayanan perpustakaan.

7. Memiliki Rasa Tanggung Jawab

Pustakwan haru memiliki rasa tanggung jawab terhadap pekerjaannya, setiap pekerjaan harus diselesaikan sehingga pengguna perpustakaan merasa puas terhadap pelayanan perpustakaan.

Dalam pelaksanaannya tak jarang Pustakawan yang tidak memenuhi Kode etik Pustakawan sehingga para pengguna perpustakaan merasa tidak nyaman dan tidak mau kembali mengunjungi perpustakaan.

BAB III

PENUTUP

3. Simpulan

Perpustakaan dan kode etik pustakawan merupakan dua unsur penyangga ilmu pengetahuan. Perpustakaan sebagai penyedia layanan informasi sedangkan kode etik pustakawan merupakan pedoman pustakawan menjalankan perpustakaan. Kode etik Pustakawan menggambarkan sikap-sikap yang harus dimiliki Pustakawan untuk menjaga keberlangsungan perpustakaan. Sikap Pustakawan dapat menggambarkan imej suatu perpustakaan. Apabila Pustakawan melanggar kode etik perpustakaan maka perpustakaan tersebut akan mendapat imej yang buruk dari masyarakat. Hal itu dikarenakan kode etik Pustakawan merupakan pedoman untuk menjaga keberlangsungan perpustakaan tetap baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Suwarno, Wiji. (2010). Ilmu Perpustakaan Dan Kode Etik Pustakawan. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Astuti, Panti. (2015). Budaya Organisasi dan Kode Etik Pustakawan dalam Implementasinya. *Jurnal Iqra*, Vol. 09, No.01. [Http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/iqra/article/view/54](http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/iqra/article/view/54)
- Syamsudin, Anwar. (2002). Profesi Pustakawan dan Etika Profesi. *Al-Maktabah*, Vol. 04. No.01. <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/al-maktabah/article/view/1639>
- Muftiyah, Rifda. (2009). Pengaruh Nilai-Nilai Keislaman Terhadap Perilaku Etika Profesi Pustakawan Menurut Ikatan Pustakawan Indonesia (IPI) di Bagian Perpustakaan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Skripsi. Fakultas Adab. Universitas Islam Sunan Kalijaga: Yogyakarta.